

# **PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DESA DALAM PELAKSANAAN DANA DESA TEMUWULAN**

**Rizal Andrianov**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: Rizalandrianov20@gmail.com*

**Muchammad Wahyono**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: wahyono@untag-sby.ac.id*

**Sukarno HS**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Surel: sukarno\_hs@untag-sby.ac.id*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas yang dimiliki oleh aparatur Desa Temuwulan dan upaya peningkatan kapasitas aparatur desa Temuwulan dalam hal pelaksanaan dana desa. Manfaat penelitian ini untuk menyadarkan aparatur desa tentang pentingnya menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pemerintahan dalam hal pelaksanaan dana desa yang baik dan benar melalui pelatihan. Teori peningkatan kapasitas aparatur digunakan sebagai bahan kajian ini. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas yang dimiliki oleh aparatur desa Temuwulan dapat dikatakan baik, kemampuan dan keahlian yang dimiliki aparatur desa hamper merata, Walaupun masih ada beberapa aparatur yang masih kurang paham akan pelaksanaan dana desa dengan baik. sehingga dalam hal ini pemerintah desa temuwulan berupaya meningkatkan kapasitas yang dimiliki aparaturnya dengan melakukan pelatihan rutin disetiap bulannya. Namun secara umum aparatur desa temuwulan dapat memahami administratif pemerintahan tingkat desa dengan baik. memiliki moral dan etos kerja yang baik, menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan kepada masyarakat dan bertanggung jawab demi membangun desa agar lebih baik.*

***Kata Kunci: Peningkatan kapasitas, dana desa, pelatihan, moral.***

## **Pendahuluan**

Keberadaan Desa secara yuridis telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Berdasarkan ketentuan tersebut Desa diartikan sebagai desa dan desa adat, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dikutip dari (jogloabang, 2020).

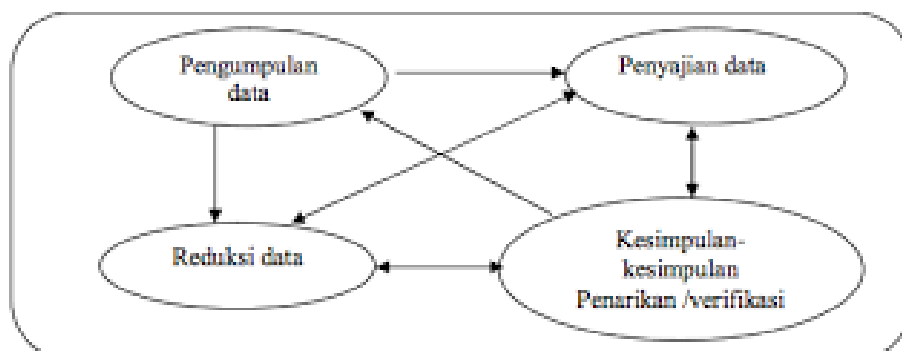
Demi Mewujudkan Pembangunan Nasional yang menyeluruh dengan pengelolaannya melibatkan segenap aparatur pemerintahan dari semuaa tingkatan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah sampai pada tingkat pemerintahan

yang paling terendah yaitu desa. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur desa dalam pengelolaan dana desa (Tauhidi, Ali hasby, 2017) mengatakan bahwa Kegiatan pengembangan kapasitas aparatur desa harus menjadi prioritas pemerintah daerah, karena sumber daya yg berkualitas akan mampu mendorong terbentuknya organisasi yang optimal serta Memberikan langkah yang tepat dalam mengoptimalkan kegiatan kapasitas sumber daya aparatur desa, terutama memilih dan menunjuk tim pelaksana yang dapat bekerja secara konsisten dan amanah dengan tugas yang diberikan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam peneliitian ini peneliti mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan proses peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pelaksanaan dana desa Temuwulan. Lokasi peneliitian ini dilakukan di balai Desa Temuwulan dan di rumah salah satu narasumber (tokoh masyarakat).situs penelitian ini Kantor Balai desa Temuwulan yang beralamatkan di Jalan Lapangan No 1 Desa Temuwulan Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Fokus peneliti adalah mengumpulkan informasi yang didapatkan dari informan melalui wawancara yang berdasarkan pada teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. teori yang digunakn peneliti aalah teori soeprpto tentang keriteria sumber daya yang akan di tingkatkan pada aparatur desa. Dalam proses analisis data dalam penelitian peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pemanfaatan dana desa Temuwulan menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Hiberman, dan Saldana (2014:31-32) untuk menganalisis data hasil penelitian terdiri dari tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:



## **Hasil Penelitian**

Keterampilan dan Keahlian Aparatur Desa dalam Pelaksanaan dana desa adalah suatu komponen yang penting yang harus dimiliki setiap aparatur desa. Keterampilan dan keahlian aparatur menentukan hasil dari pelaksanaan dana desa itu sendiri, sehingga keterampilan itu sangat penting dan juga perlu ditingkatkan apabila masih ada kekurangan dari aparatur itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh aparatur Desa Temuwulan Sampai dengan saat ini dapat dikatakan suah baik, namun tetap harus terus dilakukan pelatihan untuk menutup kekurangan yang ada.

Wawasan dan pengetahuan merupakan hal yang dapat dikatakan wajib dimiliki oleh seorang aparatur desa, dikarenakan hal tersebut merupakan tolak ukur untuk kemajuan sebuah desa. Aparatur desa diharuskan mempunyai wawasan yang lebih tinggi dari masyarakatnya dalam mengelola pemerintahan tingkat desa dan agar desa semakin berkembang dan maju. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur Desa Temuwulan Sampai dengan saat ini sudah baik, mungkin semakin hari akan jauh lebih baik lagi. Hal tersebut dikarenakan kepala desa selalu melakukan pelatihan rutin dengan tujuan meingkatkan ilmu pengetahuan aparatur desa tentang pemerintahan dan dana desa. Bakat dan Potensi merupakan unsur yang perlu di perhatikan didalam setiap insan manusia, terlebih untuk para aparatur desa. Jika bakat dari setiap aparatur di perhatikan dan dikembangkan maka potensi untuk meningkatkan kualitas dari aparatur atau desa dapat terwujud. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa bakat dan potensi yang dimiliki oleh aparatur Desa Temuwulan dalam melaksanakan dana desa sebenarnya sangat banyak namun tidak semua memiliki bakat yang merata, jadi diperlukan kerja sama untuk dapat melaksanakan dana desa yang baik dan benar dan juga dapat berbagi pengetahuan baru.

Kepribadian dan motif kerja akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pelaksanaan dana desa dan organisasi pemerintahan. Semua aparatur diharuskan memiliki kepribadian dan motif kerja yang semata mata untuk membangun desa dan kemakmuran masyarakatnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peniliti dapat dinyatakan bahwa kepribadian dan motif kerja aparatur Desa Temuwulan dalam pelaksanaan Dana Desa sudah sangat baik, mengikut-sertakan masyarakat dalam setiap pelaksanaannya yang berarti transparan kepada masyarakat. Dan tentunya pembangunan kepribadian seperti yang bapak kepala desa informasikan harus tetap dijalankan sampai kapan pun serta laporan hasil pelaksanaan dana desa wajib diinformasikan kepada masyarakat.

Moral dan etos kerja adalah komponen yang penting untuk mewujudkan sumber daya aparatur yang berkepribadian baik. dalam pelaksanaan dana desa

moral aparatur desa sangat menentukan hasil yang akan didapatkan. Baik buruknya pemerintahan desa ditentukan oleh moral dan etos kerja aparatur Desa. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dinyatakan bahwa moral dari aparatur desa Temuwulan baik, ditambah lagi dengan ketegasan pemimpin (kepala desa) yang dapat meningkatkan etos kerja aparatur desa. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan tokoh masyarakat setempat. Disisi lain selalu bekerja sama dengan tujuan yang sama apat dengan cepat menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

Faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat mengupayakan peningkatan kapasitas aparatur Desa Temuwulan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparatur mendapat dukungan dari berbagai aspek. Baik dari fasilitas dan pelatihan secara langsung.

Faktor Penghambat yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diatas dapat dinyatakan bahwa faktor penghambat dari upaya peningkatan kapasitas aparatur desa itu usia. Karena semakin bertambahnya usia maka semakin lemahnya daya ingat manusia itu sendiri, jadi langkah yang harus dilakukan yaitu dengan terus menerus menerapkan apa yang didapatkan dari pelatihan atau langsung dipraktek kan agar menjadi kebiasaan.

## **Pembahasan**

Untuk mendapatkan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pelaksanaan dana desa, peneliti menggunakan konsep yang berasal dari Soeprato tentang pengembangan kapasitas aparatur yang terdiri dari lima hal yang harus dimiliki oleh aparatur: (1) Keterampilan dan Keahlian (2) Wawasan dan Pengetahuan (3) Bakat dan Potensi (4) Kepribadian dan Motif Kerja (5) Moral dan Etos Kerja. Hasi dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui seberapa jauh wawasan dan pengetahuan atau kapasitas aparatur desa Temuwulan dalam pelaksanaan dana desa, sehingga pemerintah desa menempuh program pelatihan untuk meningkatkan kualitas atau kapasitas sumber daya aparatur tersebut. peningkatan kapasitas aparatur desa Temuwulan dapat dilaksanakan dengan mudah karena keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh aparatur. Dari hal tersebut didukung juga dengan pelatihan dan fasilitas yang ada, sehingga keahliannya dapat meningkat. Disisi lain pemerintah Desa Temuwulan juga menerapkan system kerja secara Bersama agar dapat mengatasi masalah yang ada secara Bersama atau kelompok, sehingga tidak ada beban berat atau permasalahan yang besar dialami oleh aparatur desa.

Faktor pendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Temuwulan dalam Pelaksanaan dana Desa, Pemerintah Desa ini telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk dapat meningkatkan kapasitas aparaurnya. Hal ini terbukti dengan adanya faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Komitmen Pemerintah desa untuk meningkatkan kapasitas aparaturnya dengan melakukan pelatihan rutin setiap bulannya.
- 2) Menyediakan Fasilitas lengkap bagi aparatur untuk mendukung kecepatan pekerjaannya. Fasilitas tersebut seperti menyediakan internet gratis dengan kecepatan tinggi, menyediakan fasilitas lengkap di ruangan kerja: computer, Ac, Wifi, printer.

Kerja sama Yang ditekankan oleh kepala desa agar dapat memikul pekerjaan secara Bersama dan dapat berbagi ilmu pengetahuan sesama aparatur dan terus meningkatkan.

- 1) Faktor penghambat dari peningkatan kapasitas aparatur desa dalam Pelaksanaan dana desa adalah Faktor usia aparatur yang menjadi penghambat peningkatan kapasitas, karena usia yang semakin tua maka daya ingatnya sudah melemah. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan bapak kepala desa yang mengatakan materi pelatihan hari ini sulit diingat untuk keeskon harinya.
- 2) Kemauan dari aparatur, yang artinya minat belajarnya yang masih kurang, sehingga pelatihan yang dilakukan sia sia.
- 3) Kurangnya menerapkan apa yang didapatkan dari pelatihan menjadikan mereka tidak tau apa yang seharusnya dilakukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Peningkatan kapasitas Aparatur Desa dalam pelaksanaan Dana Desa Temuwulan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas aparatur desa sudah berjalan dengan baik, Terlebih dalam hal pelaksanaan dana desa dapat dikatakan berhasil karena pemerintah desa juga berani terbuka kepada masyarakat.
- 2) Faktor pendukung peningkatan kapasitas aparatur tersedianya fasilitas lengkap yang ditunjukkan untuk menunjang kinerja aparatur desa dan juga pelatihan untuk meningkatkan kapasitas aparatur juga dilaksanakan dengan baik. apabila semua aparatur selalu mempunyai minat belajar yang lebih tinggi maka program pelatihan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.
- 3) Faktor penghambat peningkatan kapasitas aparatur berada didalam diri setiap aparatur itu sendiri, jadi untuk mengatasinya, hanya bisa dilakukan oleh yang bersangkutan.

Selesai dilakukan penelitian peneliti merekomendasikan beberapa Saran sebagai berikut:

- 1) Perlu ada penegasan agar setiap aparatur mempunyai minat belajar yang lebih tinggi, terlebih mau belajar perihal pelaksanaan dana desa agar lebih baik lagi dari sebelumnya

- 2) Perlu adanya penilaian terhadap kinerja aparatur dengan memperhatikan materi yang sudah diberikan didalam pelatihan serta membiasakan agar tidak sia-sia.
- 3) Perlu adanya penilaian moral dan kepribadian dalam bekerja mengabdikan kepada masyarakat, agar dapat menjadi tolak ukur bagi aparatur itu sendiri.
- 4) Perlu adanya bentuk informasi atau laporan perihal pelaksanaan dana desa di setiap tahapannya dan dapat diakses masyarakat banyak.

### **Daftar Pustaka**

- Aminah SA, Sutanto HS. (2018). Analisis Tingkat Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa. *Matra Pembaruan* 2 (3), 149-160.
- Budi Hasanah, Ahmad sururi. (2017). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat melalui administrasi pemerintahan. *jurnal kegiatan pengabdian masyarakat*, 1-12.
- Handyaningrat, S. (1982). Pengantar Studi ilmu Administrasi dan management. Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Indrawati, S. M. (2017). Buku Saku Dana Desa. In S. M. Indrawati, Dana Desa Untuk kesejahteraan rakyat (pp. 6-7). Jakarta: kementerian keuangan.
- jogloabang. (2020, february 5). uu desa. Retrieved from jogloabang.com: <http://www.jogloabang.com/uu-6-2014-desa>
- Lesmana, H. (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9-18.
- Miles, M. B. Huberman dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta : UI-press.
- Moh Iqbal B, Andi PM, Hamzah H. (2018). EFEKTIVITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENGGUNAAN ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN BALANTAK KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal IUS Vol 6*, 176-192